

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan membuat setiap individu manusia memiliki aspek kehidupan yang layak dan teratur, memiliki aspek pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah proses sistematis di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan proses pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir, baik secara formal di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah dan Universitas, maupun secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat (Ahdar Djamiluddin (2014).

Motivasi adalah kekuatan internal atau eksternal yang mendorong individu untuk bertindak, mencapai tujuan, atau menjalankan aktivitas tertentu. Ini adalah dorongan atau gairah yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, termasuk kebutuhan, tujuan, nilai-nilai, dorongan emosional, atau penghargaan dalam Pendidikan motivasi belajar merupakan hal terpenting untuk siswa.

Motivasi adalah istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan pencapaian atau kegagalan dalam menjalankan tugas-tugas yang kompleks. Hampir semua ahli juga sependapat bahwa suatu teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor yang mendorong perilaku dan memberikan arah pada perilaku tersebut. Umumnya, diterima bahwa motif seseorang dalam terlibat dalam suatu kegiatan khusus didasarkan pada kebutuhan mendasarnya (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar merupakan pendorong yang berasal baik dari faktor eksternal maupun internal dalam diri siswa, yang mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan menghasilkan semangat belajar (Monica & Adman, 2017).

Menurut (Wina Sanjaya 2010) dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri individu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolahraga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang dari luar diri. Misalkan siswa belajar dengan penuh semangat karena ingin mendapatkan nilai yang bagus; seseorang berolahraga karena ingin menjadi juara dalam suatu turnamen. Dengan demikian dalam motivasi ekstrinsik tujuan yang ingin dicapai berada di luar kegiatan itu.

Proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar.

Motivasi belajar bisa muncul karena dorongan intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, serta juga dipengaruhi oleh dorongan eksternal seperti kebutuhan untuk belajar, harapan, dan cita-cita. Faktor eksternal mencakup penghargaan, keberadaan lingkungan yang mendukung, serta keterlibatan dalam kegiatan yang menyenangkan dan menarik.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Prestasi belajar mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya yang terlihat terlihat dari nilai yang diperoleh.

Menurut penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah upaya yang dilakukan untuk melakukan suatu perubahan perilaku dalam bentuk aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi siswa akan meningkat dengan baik jika guru berupaya menciptakan motivasi tersebut. Guru merupakan salah satu faktor yang meningkatkan motivasi belajar dan mempunyai

pengaruh paling besar terhadap pembelajaran. Untuk mendorong siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar, guru harus melakukan upaya dengan cara menilai pekerjaan rumah siswa, memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, menilai, menghukum, membangkitkan minat, memberi penghargaan kepada siswa yang mempunyai prestasi akademik yang baik. berprestasi di sekolah, mendapat laporan, dll. Namun meskipun sudah dilakukan upaya oleh guru, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi. Hal ini terlihat pada proses belajar, siswa malas dalam belajar karena tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya proses belajar mengajar dilakukan secara online sehingga terkadang siswa merasa bosan, bingung dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan dan berhasil dalam belajar, setiap siswa memerlukan motivasi atau dorongan yang kuat. Motivasi belajar yang rendah atau tidak ada sama sekali akan melemahkan kegiatan belajar sehingga berdampak pada kualitas dan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan. Agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, maka diciptakanlah suasana yang menggembirakan agar siswa dapat mencapai hasil akademik yang memuaskan.

Penelitian ini penting dilaksanakan karena hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan konseling diperkuat dengan melihat nilai hasil belajar harian di kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS pada tanggal 28 September 2023 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, khususnya di mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan adanya nilai beberapa siswa yang berada di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal), contohnya KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75 tapi kenyataannya masih ada yang mendapatkan nilai 70 dan bahkan dibawahnya. Guru BK juga menjelaskan beberapa siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia karna dirasa susah untuk dipelajari, penyebab dari itu semua mungkin dari motivasi belajar siswa yang rendah. Apabila pihak sekolah belum mempunyai sikap yang tegas dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok untuk mengatasi motivasi

belajar siswa dikhawatirkan siswa yang nilainya di bawah KKM akan membiasakan hal tersebut sehingga membuat nilai hariannya turun dibawah KKM.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS pada tanggal 28 September 2023, kondisi awal siswa yang motivasi belajarnya rendah adalah (1) malas mengerjakan pekerjaan rumah, (2) mudah bosan, putus asa, (3) kurang antusias dengan ide belajar. (4) Tidak mau mengetahui sesuatu atau tidak mau bertanya, (5) Selalu bergantung pada orang lain, (6) Tidak dapat mengatasi kesulitan dalam belajar. Menyadari keadaan tersebut, penulis akhirnya proaktif meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik manajemen diri yang dirasa tepat untuk mengatasi situasi motivasi rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS, maka peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok. Terlebih dahulu harus diketahui bahwa bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Sukitman 2015).

Narti (2014), bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan atau panduan kepada sekelompok konseli, individu, atau siswa dengan memanfaatkan aktivitas dalam kelompok. Menurut Tohirin (2014), bimbingan kelompok adalah metode pemberian bantuan atau panduan kepada individu (siswa) melalui kegiatan yang dilakukan dalam kelompok.

Menurut Daryanto, Farid (2015), bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan dan konseling yang mendukung perkembangan pribadi peserta didik, meningkatkan keterampilan dalam hubungan sosial, membimbing proses belajar, membantu dalam pengambilan keputusan, serta mendorong pelaksanaan kegiatan tertentu sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dihargai melalui interaksi dinamis dalam kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dipilih peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Teknik *self management* merupakan pengendalian diri atau pemantauan diri terhadap pikiran,

perkataan, dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghindari hal-hal yang tidak baik agar berubah menjadi perilaku yang baik.

Self management adalah suatu pengaturan diri terhadap fenomena dalam bentuk pengelolaan diri yang terpusat pada pengontrolan diri terhadap faktor yang dapat memperarah kondisi individu (Oktarinda dan Surjaningrum, 2014).

Anton Yuliawan (2016) menyatakan pendapat bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa, berarti bahwa makin tinggi motivasi belajar mahasiswa makin tinggi pula pencapaian prestasi belajarnya. .

Kemampuan mengelola diri *self management* menjadi langkah dalam mengubah perilaku individu menjadi lebih bermartabat dan berdampak positif untuk mencapai visi serta misi masa depan. Praktik *self management*, seseorang mampu mengarahkan perilaku mereka pada hal-hal yang memberikan manfaat. Dengan kata lain, *self management* menjadi suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengendalikan diri sendiri menuju arah yang positif, sehingga individu dapat merencanakan dan mencapai tujuan masa depan sesuai dengan impian mereka. Ulfa & Suarningsih, (2018).

Tujuan dari teknik *Self Management* adalah untuk membantu klien mengendalikan dan mengelola perilaku mereka sendiri. Dengan mengelola pikiran, emosi dan tindakan maka akan bermuara pada berkurangnya hal-hal yang buruk dan bertambahnya hal-hal yang baik dan benar.

Layanan bimbingan kelompok mengenai teknik *self management* merupakan teknik yang dianggap dapat membantu siswa memecahkan permasalahannya. Melalui layanan Bimbingan kelompok mengenai teknik *self management*, diharapkan siswa mampu mengelola dirinya agar yakin akan kemampuan atau potensi yang dimilikinya, sehingga menginspirasi individu tersebut untuk berperilaku baik ketika mengikuti proses pembelajaran akan mempengaruhi tekad dan kariernya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *self management* di SMP 4 BAE KUDUS kelas VIII A.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur peneliti dalam menerapkan Layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik *Self Management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS?
2. Bagaimana efektivitas Motivasi Belajar dapat ditingkatkan setelah diberi layanan Bimbingan Kelompok melalui teknik *Self Management* pada siswa Kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS.
2. Diperoleh hasil peningkatan motivasi belajar kearah yang lebih baik sesudah di berikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *Self Management* pada siswa kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS

1.4 Manfaat penilitan

Selain pelatihan untuk lebih mengatasi permasalahan pendidikan secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Ada dua manfaat bagi peneliti ini, yaitu teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan referensi yang sudah ada, sehingga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait peningkatan motivasi belajar siswa. Menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian serupa di bidang pendidikan.

1.4.2 Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa sebagai motivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- b. Bagi guru BK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan arahan kepada siswa atau referensi dalam upaya mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan kelompok teknik *self management* sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai langkah awal untuk membantu meningkatkan program bimbingan konseling khususnya tentang motivasi belajar siswa
- d. Bagi peneliti berusaha memecahkan masalah serta menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru atau konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.5 Ruang lingkup

Berdasarkan judul penelitian “Layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan *Teknik self management*” maka dalam pembahasannya hanya menguungkap tentang penerapan layanan bimbingan kelompok Teknik *self management* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.6 Devinisi operasional

Beberapa devinisi operasional yang termuat didalam judul skripsi ini perlu didefinisikan dan dibatasi atau ditegaskan pengertiannya agar tidak terjadi salah tafsir dalam membaca skripsi ini secara keseluruhan. Adapun istilah yang didefinisikan dan ditegaskan adalah:

Meningkatkan motivasi belajar, pentingnya motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar di kelas dan di sekolah sangat penting sehingga seluruh pihak di dunia pendidikan termasuk orang tua harus bersatu padu untuk

menciptakan pendidikan yang positif, sehingga siswa mendapat dorongan yang besar dalam proses belajarnya.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang selalu menaati peraturan sekolah, bekerja keras mengerjakan pekerjaan rumah, tangguh dalam menghadapi kesulitan, suka bekerja mandiri, dan suka mengeksplorasi dan memecahkan masalah, semangat belajar.

Layanan bimbingan kelompok Teknik *self management*. Layanan bimbingan kelompok Teknik *self management* yang dipakai oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS dengan mempelajari *self management* pada siswa kelas VIII A SMP 4 BAE KUDUS.

Pelaksanaannya diawali dengan tahap pembentukan dimana peneliti menjelaskan mengenai tujuan dibentuk kelompok bimbingan dan pengertian, tujuan, asas serta cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *self management*. Tahap selanjutnya yaitu tahap peralihan, ditahap ini peneliti memperhatikan aktivitas kelompok untuk memasuki tahap kegiatan, jikalau kelompok dilihat masih belum siap untuk masuk tahap kegiatan maka peneliti mengulang dari tahap awal (pembentukan)

Tahap kegiatan, pada tahap kali ini peneliti memimpin kegiatan kelompok untuk membahas topik layanan yang telah ditentukan oleh peneliti (topik tugas). Pada tahap kali ini juga peneliti memberikan teknik *self management*

Teknik *self management* diawali dengan tahapan pertama tahap monitor diri pada tahap ini individu dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Tentunya berkaitan dengan Motivasi belajar siswa. Tahap kedua evaluasi diri Pada tahap ini individu membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh individu.

Tahap ketiga tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman pada tahap ini peneliti membantu anggota kelompok mengatur dan memperkuat perilakunya melalui konsekuensi yang dihasilkan oleh anggota kelompok sendiri dapat berupa reward ataupun juga punishment. Salah satunya adalah

dengan mensyukuri sekecil apapun perubahan yang telah dibuat oleh anggota kelompok.

Tahap terakhir merupakan tahap pengakhiran, peneliti menyimpulkan hasil pertemuan layanan bimbingan kelompok teknik *self management* peneliti bersama anggota kelompok menyepakati pertemuan lanjutan, kemudian peneliti menutup pertemuan dengan memimpin doa.

